

MINAT BACA DI KALANGAN SISWA SD NEGERI 1 NGLARAN TULAKAN PACITAN JAWA TIMUR

Lia Lestari¹, Bakti Sutopo², Suryatin³

^{1,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

² Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

E-mail: lestarilia0402@gmail.com¹, bktsutopo@gmail.com², suryanisa733@gmail.com³

Abstrak: Minat baca dianggap penting bagi siswa SD, karena minat baca dapat membantu siswa mengembangkan kosakata, kemampuan berbahasa dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang lebih luas lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab rendahnya minat baca siswa, dampak yang ditimbulkan dari rendahnya minat baca siswa, dan upaya untuk meningkatkan minat baca siswa SD Negeri 1 Nglaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa, guru, dan kepala sekolah. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya minat baca terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi bahan bacaan, status sosial ekonomi, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi dan HP. Dampak rendahnya minat baca seperti: kemampuan membaca rendah, keterampilan berbahasa rendah, prestasi akademik menurun, rendahnya pengetahuan umum dan kemampuan menangkap isi bacaan rendah. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu menyediakan waktu untuk membaca, pemilihan bahan bacaan, membaca sesuatu yang disukai, menumbuhkan rasa ingin tahu dan merekomendasikan buku.

Kata Kunci: Baca, Bahasa, Belajar, Minat, Siswa.

Abstract: Interest in reading is crucial for elementary school students, as it supports the development of vocabulary and language skills, and broadens their knowledge and insights. This research aims to describe the factors contributing to low interest in reading among students, the impacts of this low interest, and the efforts to enhance reading interest at SD Negeri 1 Nglaran. The research employs a qualitative research approach with a case study design. The research subjects include students, teachers, and the school principal. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The analysis reveals that the factors contributing to low interest in reading are both internal and external. Internal factors include age, gender, reading ability, attitudes, and psychological needs. External factors encompass reading materials, socioeconomic status, peer influence, parental involvement, teacher impact, and distractions from television and cell phones. The impact of low interest in reading includes poor reading ability, underdeveloped language skills, decreased academic achievement, limited general knowledge, and inadequate comprehension of reading materials. Efforts to increase students' interest in reading include providing dedicated reading time, selecting engaging reading materials, encouraging reading preferences, fostering curiosity, and recommending books.

Keywords: Reading, Language, Learning, Interests, Student.

PENDAHULUAN

Membaca adalah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang memiliki sifat aktif dan reseptif. Aspek reseptif mengacu pada kemampuan menerima dan memahami informasi bahasa. Kegiatan membaca memungkinkan seseorang untuk memperluas

wawasan dan pandangnya, serta meningkatkan dan mengembangkan sikap yang lebih baik lagi Irmayani (2020:196). Membaca dianggap sangat penting di sekolah dasar, membaca adalah bagian dari kehidupan karena dapat meningkatkan kinerja otak, menambah pengetahuan dan wawasan, meningkatkan keterampilan serta daya ingat siswa. Saat di rumah maupun sekolah siswa membutuhkan kemampuan membaca (Riyanto dkk, 2022:220).

Pembelajaran membaca membantu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang lainnya. Namun pembelajaran membaca di sekolah dasar dianggap masih kurang sesuai dengan yang diharapkan. Mislikhah (2016:55). Membangun kebiasaan membaca membutuhkan usaha dan kesabaran, untuk membuat siswa biasa dalam melakukan aktivitas membaca dengan senang sehingga dibutuhkan minat yang tinggi dalam membaca (Citra dkk., 2018:129).

Rahim (2008:28) menyatakan jika minat dalam membaca dapat didefinisikan sebagai kemauan kuat untuk membaca disertai dengan upaya untuk melakukannya. Untuk mendorong minat baca siswa, bukan hanya tugas orang tua di rumah, tetapi juga tugas sekolah. Etending (2019:43) lingkungan disekolah adalah tempat dimana siswa biasanya belajar bersama teman dengan terarah untuk memperoleh pelajaran dari bapak ibu guru. Minat baca siswa harus ditumbuhkan sejak usia dini, mengingat bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat yang sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa karena sebagian besar kegiatan siswa kebanyakan dilakukan di sekolah.

Terdapat indikasi di SD Negeri 1 Nglaran bahwa minat baca siswa di sekolah masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan dalam mengerjakan soal cerita, hal itu disebabkan oleh siswa yang belum mampu untuk memahami setiap kalimat dalam soal cerita. Siswa masih belum memahami pertanyaan dan belum memahami bagaimana cara menyelesaikan soal dengan benar. Selain itu, siswa tidak memiliki kesenangan membaca. Siswa kurang memahami tentang pentingnya kesadaran akan manfaat dari membaca. Jika dilihat dari frekuensi (keseringan) siswa cenderung lebih memilih bermain jarang ada keinginan untuk membaca buku, dan jika dilihat dari kuantitas sumber bacaan siswa cenderung lebih memilih membaca buku yang mereka butuhkan saat itu juga daripada memilih untuk membaca buku yang bervariasi. Berdasarkan data dan penjelasan di atas penting dilakukan penelitian untuk melihat hal-hal tentang kinerja minat membaca siswa di SD

Negeri 1 Nglaran, dampak yang ditimbulkan dari rendahnya minat baca siswa serta dapat mencari solusi yang tepat untuk masalah tersebut sehingga siswa akan sangat tertarik untuk membaca di masa depan.

Permasalahan di atas relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu pada beberapa tahun terakhir. Dalam penelitian Mrgareta A R, Yeni Budi R, dan Yuliana Mukti R (2017) dengan judul “Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di Depok: Studi Kasus Di SDN Anyelir 1 Depok Jaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas 2 sekolah dasar anyelir 1 depok baru tergolong masih rendah, hal ini terlihat dari rendahnya siswa yang mau mebaca buku di saat ada waktu luang. Pada penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca siswa, saat waktu luang siswa enggan untuk membaca buku. Minat baca di kalangan siswa sekolah dasar telah menjadi topik penelitian yang luas di perbincangkan dalam pendidikan.

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan dalam topik ini, namun belum ada penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Nglaran. Pada penelitian kali ini peneliti akan membahas tentang mengapa minat baca siswa rendah, dampak yang ditimbulkan dari rendahnya minat baca siswa di sekolah dan bagaimana upaya untuk meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 1 Nglaran. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan tentang minat membaca di kalangan siswa sekolah dasar dan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah.

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang ada pada subjek penelitian, yaitu tentang minat baca di kalangan siswa SD Negeri 1 Nglaran. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Nglaran yang beralamatkan di RT.02/RW 10, Dusun Pule, Desa Nglaran, Kecamatan Tulakan Kabupaten Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi yang dimulai dari bulan Oktober 2023 sampai dengan Juli 2024. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI, Guru, Kepala Sekolah. Pada pengambilan sampel ini menggunakan teknik *simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreadibilitas dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif menggunakan model Miles dan Huberman yang didalamnya berisi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca siswa SD Negeri 1 Nglaran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa SD Negeri 1 Nglaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal

Faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis. Faktor usia, berdasarkan penelitian di SD Negeri 1 Nglaran menunjukkan bahwa siswa kelas 4, 5 dan 6 yang berusia 10-13 tahun memiliki preferensi bacaan yang tidak sama. Siswa laki-laki cenderung menyukai buku non fiksi sementara siswi perempuan menyukai buku fiksi. Keduanya lebih menyukai buku yang menarik dan imajinatif. SD Negeri 1 Nglaran memiliki koleksi buku yang beragam jenisnya. Namun jumlah buku cerita yang tersedia masih kurang sehingga perlu adanya penambahan jumlah buku. Faktor usia merupakan salah satu penyebab rendahnya minat baca siswa, karena pemilihan dan tersedianya buku harus sesuai dengan tingkat usia siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Efendi dkk (2023:388) mengatakan bahwa anak-anak yang berusia antara 3 dan 6 tahun cenderung menyukai buku cerita dengan kalimat lucu. Seiring bertambahnya usia, minat seseorang dalam membaca akan berubah; namun, minat ini tidak pernah hilang..

Faktor jenis kelamin, berdasarkan penelitian di SD Negeri 1 Nglaran terdapat perbedaan preferensi bacaan antara siswa laki-laki dan perempuan. siswa laki-laki kebanyakan menyukai buku non fiksi, komik dan buku fiksi sementara siswa perempuan lebih tertarik pada buku fiksi, novel, komik dan buku non fiksi tentang penampakan alam. Namun perpustakaan SD Negeri 1 Nglaran belum mampu memenuhi kebutuhan buku siswa sepenuhnya. Selain itu siswa laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan kebiasaan, siswa laki-laki cenderung menyukai aktivitas di luar ruangan sementara siswa perempuan seringkali menikmati kegiatan membaca sebagai

bentuk hiburan dan pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Arifin dkk (2023:46) menyatakan bahwa jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan yang secara kodrat sudah berbeda satu sama lain. hal ini dapat memunculkan perbedaan dalam kemampuan dan minat baca anak. Soeatminah (1991:73) dalam Hikmah (2020:54) perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi perbedaan minat membaca..

Faktor kemampuan membaca, ditemukan terdapat siswa di SD Negeri 1 Nglaran yang belum bisa membaca dengan lancar. Namun sebagian besar siswa yang diteliti sudah dapat membaca dengan lancar. Akan tetapi kemampuan siswa dalam memahami isi dalam cerita masih kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan membaca dasar baik namun masih perlu mengembangkan kemampuan dalam memahami makna bacaan. Uraian diatas sesuai dengan pendapat Shofaussamawati (2014:53) yang menyatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya minat membaca anak adalah kemampuan membaca yang rendah..

Faktor sikap, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sikap yang ditunjukkan oleh siswa SD Negeri 1 Nglaran kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat ada sebagian besar siswa kurang menyukai kegiatan membaca. Siswa jarang meluangkan waktunya untuk membaca, kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 1 Nglaran belum berkembang dengan baik kebanyakan siswa memilih bermain daripada memabaca. Hal ini menunjukkan bahawa masih adanya kendala dalam mengembangkan budaya membaca yang kuat di kalangan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Purwanto (2007:141) dalam Cindy Agnesthia Penumoy (2018:152) sikap ialah sesuatu cara seorang bertindak terhadap suatu situasi. Jika seorang yang memiliki sikap positif terhadap sesuatu, mereka akan menunjukkan kesenangan dan kesukaan. Berbeda dengan sikap negative maka seorang tersebut akan menunjukkan sikap tidak suka.

Faktor kebutuhan psikologis, siswa merasa kurang nyaman dalam kegiatan membaca karena siswa sering terganggu oleh temannya. Sekolah telah memberikan kenyamanan saat pembelajaran. Akan tetapi saat membaca di perpustakaan mungkin belum terlalu nyaman disebabkan gedung perpustakaan belum memadai karena masih menjadi satu dengan ruang UKS. Kebutuhan psikologis yang belum tercukupi akan jadi sangat berpengaruh juga dalam minat baca siswa, dan rasa nyaman untuk membaca buku di perpustakaan menjadi kurang. Sesuai dengan yang diungkapkan Asniar dkk

(2020:13) bahwa kebutuhan psikologi merupakan penyebab rendahnya minat membaca, yang mencakup gangguan perasaan dan pikiran, menyebabkan rasa malas.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi bahan bacaan, status sosial ekonomi, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi dan HP. Faktor bahan bacaan, penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa meskipun di perpustakaan SD Negeri 1 Nglaran sudah terpenuhi namun jumlah bukunya terbatas. Jumlah buku yang terbatas dapat membatasi kesempatan siswa untuk mengeksplorasi berbagai topik dan genre buku yang menarik. Berdasarkan pendapat Prasetyono (2008:32) dalam (Efendi dkk. (2023:390) Kondisi buku di Indonesia tidak mengundang minat baca; Jumlah buku bacaan yang tersedia tidak memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia. Karena orang tua tidak menyadari pentingnya membaca buku, keadaan menjadi lebih buruk.

Faktor status sosial ekonomi, di SD Negeri 1 Nglaran ditemukan bahwa peran orang tua dalam mengenalkan kegiatan membaca masih kurang. Rata-rata orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, untuk saat ini orang tua masih kurang dalam menggerakkan atau meningkatkan minat baca anak. Status sosial ekonomi dan pendidikan orang tua pastinya berbeda. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hartini (2016:49) status sosial ekonomi mencerminkan posisi seseorang dalam masyarakat dan mempengaruhi gaya hidup keluarga, termasuk dalam kemampuan untuk memenuhi kebutuhan anak dan mendukung perkembangannya.

Faktor pengaruh teman sebaya, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat membaca siswa di SD Negeri 1 Nglaran. hal ini mungkin disebabkan karena teman sebayanya lebih sering mengajaknya bermain dibandingkan dengan membaca. Pengaruh teman sebaya terhadap minat baca siswa sangatlah nyata, sebab siswa sekolah dasar cenderung selalu mengikuti apa yang dilakukan temannya, termasuk kegiatan bermain ataupun dalam kegiatan membaca. Kegiatan siswa selama di sekolah maupun di luar sekolah banyak dihabiskan dengan teman sebayanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2015:71) mengatakan bahwa teman bergaul siswa lebih cepat mempengaruhi mereka daripada yang kita duga. Teman yang positif akan mempengaruhi mereka kedalam hal positif begitu pula sebaliknya.

Faktor orang tua, salah satu faktor eksternal yang dapat menyebabkan siswa kurang minat dalam membaca adalah lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Hal ini terlihat dari minimnya budaya membaca yang diperkenalkan dalam keluarga. Seringkali orang tua tidak memahmi pentingnya buku bagi perkembangan membaca anaknya. Hanya ada beberapa Orang tua siswa di SD Negeri 1 Nglaran yang menanamkan kebiasaan membaca sejak kecil. Kebiasaan orang tua itu tentunya akan sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa. Temuan diatas sesuai dengan pendapat Wahyuni (2015:181) penyebab rendahnya minat baca adalah lingkungan keluarga dan sekitar yang rendah mendukung dalam kegiatan membaca. Kesibukan orang tua menyebabkan hampir tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan membaca.

Faktor guru, pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga menjadi salah satu faktor eksternal penyebab rendahnya minat baca siswa. Hal ini karena pada saat proses pembelajarn dikelas guru di SD Negeri 1 Nglaran sudah mengajak siswa untuk membaca materi secara Bersama maupun sendiri. Sebelum pembelajaran biasanya di awal pembelajaran ada membaca senyap mungkin sekitar 5 menit atau lebih. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Bapak/ibu guru jarang mengajak siswa untuk melaksanakan pembelajaran di perpustakaan ataupun di luar kelas. Kalaupun ke perputakaan hanya sekedar mencari bacaan atau referensi bacaan yang sesuai dengan pelajaran. Uraian diatas sesuai dengan pendapat dari Efendi dkk (2023:392) yang mengatakan bahwa banyak guru yang kurang bisa membangkitkan nalar serta kreativitas siswa.

Faktor televisi dan HP, berdasarkan pendapat ahli Hiasriani, (2016:22) mengatakan bahwa anak-anak sekarang malas membaca karena kecanduan mereka terhadap televisi dan bermain HP, yang hanyalah hiburan yang terkadang tidak memiliki unsur pendidikan. Anak-anak lebih tertarik dan senang dengan hiburan daripada pelajaran. Sesuai dengan pendapat diatas siswa di SD Negeri 1 Nglaran cenderung lebih menyukai kegiatan bermain HP dan menonton Televisi dari pada kegiatan membaca, hal itu terjadi karena siswa lebih tertarik pada hiburan yang telah di sediakan HP dan Televisi sehingga saat dirumah siswa lebih memilih kegiatan lain selain membaca buku. Menonton televisi merupakan kegiatan yang seru dan asik bagi siswa.

Dampak Dari Rendahnya Minat Baca Siswa SD Negeri 1 Nglaran

Dampak dari rendahnya minat baca siswa SD Negeri 1 Nglaran meliputi, kemampuan membaca kurang, keterampilan berbahasa kurang, restasi akademik menurun, kurangnya pengetahuan umum, kemampuan menangkap isi bacaan kurang. Kemampuan membaca kurang, rata-rata siswa kelas 4,5,6 di SD Negeri 1 Nglaran sudah lancar dalam membaca akan tetapi masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami isi bacaan. Siswa hanya sekedar membaca tanpa memahami apa yang sedang mereka baca. Siswa yang belum memahami sebuah kalimat saja agak sulit jadi sering tertinggal. Ketika siswa tidak memiliki minat baca yang tinggi, maka mereka cenderung akan kurang memahami berbagai informasi yang penting untuk mendukung pemikiran saat pembelajaran. Sesuai dengan uraian diatas Sampe dkk (2023:53) mengatakan bahwa kemampuan membaca rendah disebabkan oleh sikap siswa dikarenakan kecepatan membaca siswa yang rendah. Ketika siswa memiliki minat baca yang rendah maka mereka cenderung tidak mau melatih kemampuan membacanya dan hal tersebut berakibat pada kecepatan membaca siswa yang menjadi terhambat sehingga mereka kesulitan untuk menyelesaikan bacaan dengan cepat dan efisien.

Keterampilan berbahasa kurang, berdasarkan penelitian ditemukan hasil bahwa masih banyak siswa di SD Negeri 1 Nglaran yang memiliki keterampilan kosakata yang terbatas dan juga siswa masih kesulitan dalam mengekspresikan ide atau pikiran secara lisan maupun tertulis. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya sebagian siswa yang saat mengerjakan tugas bisa saat mengerjakan akan tetapi jika diminta untuk berbicara atau secara lisan siswa tersebut merasa kesulitan. Siswa sulit mengekspresikan ide pikiran mereka hal tersebut disebabkan karena siswa tersebut jarang membaca sehingga mereka tidak mengetahui banyak kosakata dalam buku bacaan. Uraian diatas sesuai dengan pendapat ahli Mustikawati (2024:75-83) yang menyatakan bahwa rendahnya minat baca berdampak pada keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya.

Prestasi akademik menurun, rendahnya minat baca siswa dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik siswa di SD Negeri 1 Nglaran. Apabila minat baca siswa rendah maka siswa cenderung akan kurang tertarik membaca dan mereka memiliki waktu terbatas untuk memperluas pengetahuan mereka. Prestasi akademik siswa akan menurun jika minat membaca siswa masih rendah hal tersebut dibuktikan dengan jika minat baca yang rendah sangat berpengaruh karena semua nilai atau prestasi

akademik siswa diambil dari nilai secara angka dan ada soal-soal yang harus dikerjakan jadi kalau siswa kesulitan memahami soal maka tentunya akan berpengaruh terhadap hasil yang dikerjakan. Sesuai dengan pendapat para ahli menurut Elgi, (2022:8) Menyatakan bahwa tingkat minat baca yang rendah pada siswa akan berdampak pada prestasi akademik mereka di masa depan karena memperoleh materi tidak hanya bergantung pada guru yang menyampaikan materi, tetapi juga mengharuskan siswa membaca untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi.

Kurangnya pengetahuan umum, beberapa siswa di SD Negeri 1 Nglaran dalam setiap satu kelas yang sering kali tidak mengetahui tentang pengetahuan umum yang seharusnya mereka ketahui di usia mereka. Masih ada siswa yang memiliki pengetahuan yang terbatas. Sesuai dengan pendapat Mustikawati (2024:75-83) Memiliki minat baca yang rendah sangat berpengaruh terhadap pendidikan karena berdampak pada pengetahuan umum siswa yang rendah dan kualitas kelulusan mereka, karena mereka tidak memiliki kualitas diri dan tidak dapat memajukan kinerja.

Kemampuan menangkap isi bacaan kurang, dapat menjadi hambatan dalam memahami isi teks dengan baik. Dan masih ada siswa yang memiliki kemampuan menangkap isi bacaan yang kurang. Hal ini dapat dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam menangkap isi bacaan dalam cerita itu terpengaruh dengan kemampuan membaca siswa, siswa semakin lancar membaca semakin cepat memahami sehingga bisa menangkap isi bacaan tetapi untuk siswa yang lambat dalam membaca tentunya akan kesulitan menangkap isi bacaan. Akan tetapi ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya mampu menangkap isi bacaan dalam cerita dengan baik. Uraian diatas sesuai dengan pendapat Citra dkk (2018:135) Menyatakan bahwa kurangnya kebiasaan membaca dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Kegagalan siswa untuk meluangkan waktu untuk membaca adalah salah satu contoh kurangnya kebiasaan membaca.

Upaya untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Negeri 1 Nglaran

Upaya yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Nglaran meliputi menyediakan waktu luang, pemilihan bahan bacaan, membaca yang disukai, menumbuhkan rasa ingin tahu, merekomendasikan buku. Menyediakan waktu untuk membaca, berdasarkan penelitian di SD Negeri 1 Nglaran ditemukan masih adanya siswa yang memiliki minat baca yang

rendah. Hal tersebut membuat guru dan kepala sekolah harus memberika berbagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa Pada setiap pagi sebelum pembelajaran, setelah pembelajaran atau di tengah-tengah pembelajaran ada kegiatan membaca dengan senyap. Penggunaan teknologi di SD Negeri 1 Nglaran guru sudah menggunakan teknologi seperti pyoyektor atau chrome book. Kepala sekolah juga mengupayakan dengan cara kegiatan khusus untuk menanamkan anak-anak cinta membaca. Uraian diatas sesuai dengan pendapat Friantary (2019:6) bahwa dalam upaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia dalam hal kecintaan membaca, orang tua dan pendidik bertanggung jawab untuk menumbuhkan minat anak-anak mereka untuk membaca dan menjadikan mereka suka membaca.

Pemilihan bahan bacaan, dalam memilih bahan bacaan di sesuaikan dengan keinginan juga dengan minat siswa serta hobi siswa. Guru bertanya dan melakukan observasi kepada siswa lalu mengarahkan siswa untuk membaca buku yang mereka sukai. Yang nanti akan di sisipi dengan kegiatan permainan jadi mau tidak mau nanti siswa membaca bacaan tersebut. Kepala sekolah memanfaatkan bantuan buku tahun 2016, saat dilihat bukunya masih cukup untuk dibaca oleh siswa. Kemudian untuk anggaran yang lain di gunakan untuk pengelolaan. Untuk meningkatkan minat baca siswa pemanfaatan perpustakaan sangatlah mendukung. Uraian diatas sependapat dengan Barus (2019:3) mengungkapkan bahwa dalam upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa di sekolah, sekolah harus selalu menyediakan buku atau bahan bacaan yang baru dan menarik. Menyediakan buku atau bahan bacaan yang baru dan menarik juga dapat menarik minat siswa untuk membaca. Dalam merencanakan program mereka, guru harus memilih bahan bacaan yang diharapkan dapat menarik perhatian siswa.

Membaca yang disukai, biasanya guru melakukan observasi atau bertanya kepada siswa terselbih dahulu untuk mengetahui apa yang mereka sukai kemudian guru mengarahkan untuk memilh buku kemudian akan sesuaikan dengann materi pembelajaran saat itu. Selain itu mengadakan kunjungan pada setiap kelas ke perpustakaan, nantinya siswa mengambil buku yang diminati kemudian buku itu dipinjam untuk dibawa kerumah selain dibaca di sekolah saat waktu istirahat buku juga dapat dibaca waktu dirumah. Sesuai dengan pendapat Meity (2014:14) mengatakan bahwa untuk menumbuhkan minat membaca, harus ada dorongan dari dalam dan luar

untuk menyukai sesuatu. Jika ada dorongan, seseorang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal yang mereka sukai.

Menumbuhkan rasa ingin tahu, berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 1 Nglaran melalui kegiatan membaca kepada siswa yaitu dengan menggunakan pertanyaan pembuka. Diskusi secara kelompok digunakan untuk memancing dan memberikan stimulus. Mengadakan kegiatan di sekolah yang dirancang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, seperti diskusi di kelas dengan memanfaatkan pojok baca dan presentasi buku. Pada setiap jam pelajaran guru harus mendorong kegiatan diskusi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Elendiana (2020:3) Selain itu, minat baca siswa akan meningkat jika ada keinginan, keinginan, dan dorongan dari siswa sendiri, guru, dan orang tua. minat pada sesuatu yang menarik untuk dibaca. Siswa yang memiliki minat yang kuat akan termotivasi untuk membaca dan mempelajari dunia.

Merekomendasikan buku, upaya guru dan kepala sekolah di SD Negeri 1 Nglaran yaitu dengan memberikan rekomendasi buku yang cocok untuk siswa. Lalu nanti bisa dicari diperpustakaan sekolah. Guru memberikan motivasi pada siswa agar siswa memiliki minat yang tinggi untuk membaca buku menggunakan apresiasi atau penghargaan khusus untuk mendorong kebiasaan membaca siswa. Sekolah pun sering mengadakan kegiatan seperti membaca puisi dan menulis cerita. Selain itu guru juga sering mengapresiasi siswa dikelas dengan menggunakan game terlebih dahulu. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru serta orang tua dengan cara memberikan siswa tugas rumah yang acuannya atau refesnsinya adalah buku yang ada di perpustakaan sehingga bisa dibawa untuk bahan materi tambahan pelajaran dari sekolah

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa SD Negeri 1 Nglaran maka dapat diketahui bahwa terdapat faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca siswa yaitu faktor internal seperti: 1) usia, kurangnya buku yang sesuai usia 2) jenis kelamin, ketidaklegkapan buku sesuai minat baca berdasarkan jenis kelamin dan perbedaan kebiasaan 3) kemampuan membaca rendahnya minat untuk memahami isi bacaan cerita 4) sikap, ketidak senangan dalam kegiatan membaca buku 5) kebutuhan psikologis, siswa merasa kurang nyaman dalam kegiatan membaca karena siswa sering terganggu oleh temannya. Sedangkan faktor eksternalnya seperti: 1) bahan bacaan, buku di

perpustakaan sudah terenuhi namun jumlah buku masih belum begitu banyak 2) status sosial ekonomi, kebanyakan orang tua siswa bekerja di luar kota 3) pengaruh teman sebaya, memiliki pengaruh yang besar terhadap minat baca 4) orang tua, kurang mendukung kegiatan membaca 5) guru, jarang memanfaatkan ruang perpustakaan 6) televisi dan HP, siswa lebih menyukai bermain hp dan menonton televisi daripada kegiatan membaca.

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa rendahnya minat baca siswa SD Negeri 1 Nglaran memiliki dampak seperti: 1) kemampuan membaca kurang, siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan 2) keterampilan berbahasa kurang, kosakata yang terbatas dan kesulitan untuk mengekspresikan ide secara lisan maupun tertulis 3) prestasi akademik menurun, kesulitan memahami soal-soal saat pembelajaran maupun penilaian. 4) rendahnya pengetahuan umum, ada sebagian siswa yang belum mengetahui pengetahuan umum yang seharusnya mereka ketahui 5) kemampuan menangkap isi bacaan kurang, siswa kurang memahami isi cerita atau bacaan.

Upaya yang di terapkan dari guru serta kepala sekolah agardapat mengatasi permasalahan minat baca siswa yang rendah di SD Negeri 1 Nglaran adalah dengan 1) menyediakan khusus, pemanfaatan teknologi dan memastikan ada waktu yang cukup untuk membaca. 2) pemilihan bahan bacaan seperti memilih bahan bacaan yang menarik, mengalokasikan anggaran guna pembelian buku, dan memanfaatkan perpustakaan sekolah. 3) membaca sesuatu yang disukai mendorong siswa membaca buku yang disukai. 4) menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui pertanyaan pembuka, diskusi dan kegiatan terkait dengan membaca. 5) merekomendasikan buku sesuai dengan minat siswa, memberikan motivasi dengan apresiasi dan hadiah, kepala sekolah bekerja sama dengan, guru wali kelas dan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. L., Khotimah, L. H., & Mahmudin, M. (2023). Analisis Pemahaman Literal Siswa Perspektif Gender. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3305>
- Asniar, A., Muharam, L. O., & Silondae, D. P. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.36709/bening.v4i1.10484>
- Barus, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca. *Toleransi Masyarakat beda Agama*, 30(28), 5053156.

- Cindy Agnesthia Penumoy. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Dan Penguasaan Konsep Biologi Terhadap Sikap Pada Perilaku Pergaulan Bebas (Survei Pada SMPN di Kabupaten Tangerang). *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(2), 145–156.
- Citra, O. :, Sari, P., & Yogyakarta, U. N. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas Iv Factors That Cause Low Reading Interest Of 4 Th Grade Students. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* (Vol. 32).
- Efendi, Z., Hisyam, W. N., & Risiko Faristiana, A. (2023). Kurangnya Minat Baca Buku Kalangan Mahasiswa. *Student Scientiic Creativity Journal (SSCJ)*, 1(4), 382–398. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Elgi, B. N. (2022). *Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Salang Kabupaten Simeulue*. 1–86. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26632/1/Besa Nasri Elgi.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26632/1/Besa%20Nasri%20Elgi.pdf)
- Etending, A. (2019). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di Smp Negeri 4 Batui Kabupaten Banggai*. 3.
- Friantary, H. (2019). Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1485>
- Hartini. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 46–57. <https://www.neliti.com/id/publications/209672/pengaruh-status-sosial-ekonomi-orang-tua-dan-motivasi-belajar-siswa-terhadap-pre#cite>
- Hiasriani 2016. (2016). *pengaruh kebiasaan menonton televisi terhadap minat baca siswa kelas viii di perpustakaan smp negeri 1 enrekang*. 4(August), 30–59.
- Hikmah, N. (2020). Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa di perpustakaan sekolah SMAN 1 TAPUNG (Studi Kasus Kelas XI IPS). *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699.
- Irmayani, N. (2020). Keterampilan Aktif Reseptif Dan Pemahaman Kaidah Bahasa Indonesia Para Guru Sd Sekota Pontianak. *Tuahtalino*, 14(2), 195. <https://doi.org/10.26499/tt.v14i2.2147>
- Meity. (2014). *Menumbuhkan minat membaca pada anak*. 4(2), 12–21.
- Mislikhah, S. (2016). Strategi Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, 2(May), 31–48.
- Mustikawati, E. (2024). *Analisis Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas 4 di SD Negeri*

Cikampek Timur 1 : Faktor-Faktor Penyebab dan Implikasinya dalam Konteks Pendidikan Dasar. 2(2).

Riyanto, N. P., Sagita, S., Chandra, B., Apriliani, T., & Sugiarti, O. (2022). Meningkatkan Bahan Bacaan Dengan Aplikasi Berbasis Web Mobile. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 5(2), 220–225. <https://doi.org/10.31539/intecom.v5i2.5097>

Sampe, M., Koro, M., & Tunliu, E. V. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sakto Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten Tts. *Journal of Character and Elementary Education*, 1(3), 47–56. <https://doi.org/10.35508/jocee.v1i3.11859>

Shofaussamawati. (2014). *Menumbuhkan Minat Baca Dengan Pengenalan Perpustakaan Pada Anak Sejak Dini.*

Slameto. (2015). *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta. Rineka Cipta.

Wahyuni, S. (2015). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Diksi*, 16(2), 179–189. <https://doi.org/10.21831/diksi.v16i2.6617>

